

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan-tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan individu-individu yang dapat memenuhi tuntutan global. Sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental rasio, intelek dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif baik oleh pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Dunia yang berubah dengan sangat cepatnya menuntut manusia untuk dapat berpikir kritis bila ingin berhasil, tidak hanya di dunia pendidikan tetapi juga dalam hidup yang dijalani setelah menyelesaikan sekolah formal.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yakni dapat mengarahkan siswa agar mampu meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia memiliki empat aspek kebahasaan, yakni keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Tarigan (2005 : 3-4) “menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Kemampuan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam ide-ide yang ada di dalam pikiran. Menulis merupakan kegiatan yang dapat memacu otak untuk dapat mengolah kata menjadi bahasa yang layak dibaca.

Kenyataan bahwa pembelajaran menulis belum tercapai dengan baik juga terbukti dari tidak mampunya siswa menulis kembali isi cerpen. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2011) dengan judul “Efektivitas Teknik Meringkas Efektif 4P (Pantau, Pangkas Padukan, Panggil) Terhadap Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerpen Siswa Kelas IX SMP N 2 Teluk Mengkudu Tahun Pembelajaran 2011/20012” yang menyatakan bahwa kurang terampilnya siswa dalam menulis diakibat karena siswa tidak biasa menulis dan jarang membaca.

Kurang terampilnya siswa dalam menulis kembali isi cerpen diakibatkan siswa tidak biasa menulis dan jarang membaca. Selain itu kurangnya motivasi siswa dalam menulis dan membaca. Siswa merasa pelajaran menulis bukan pelajaran yang menarik dan menganggapnya tidak penting.

Selain Sitorus penelitian yang sama juga dilakukan oleh Eviana (2011) yang melakukan penelitian dalam sekripsinya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Ringkasan Cerpen “*Senyum Karyamin*” Karya Ahmad Tohari Oleh Siswa Kelas X SMA N I Aek Kuasan” menyatakan kurang mampunya siswa dalam menulis ringkasan cerita pendek dikarenakan lemahnya pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

Terkadang guru hanya melihat bagaimana mereka menggunakan strategi, model, teknik dan media yang menarik tanpa melihat bagaimana kondisi awal siswa tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Terpadu (PPLT) tahun 2011. Berdasarkan pengalaman tersebut, ditemukan fakta bahwa secara umum siswa gagal dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan SK/KD terutama pada materi menulis.

Dalam menulis kembali isi cerita pendek, siswa harus mampu memahami jalan cerita yang ditulis oleh pengarang, dari mulai memahami unsur-unsur instrinsik seperti tema, penokohan, setting, alur, amanat dan gaya bahasa serta memahami makna kata sulit yang terdapat dalam cerita pendek. Kemampuan pemahaman siswa setelah membaca cerita pendek dapat diketahui dengan

meminta siswa untuk menceritakan kembali atau menuliskan kembali isi cerita pendek yang telah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Bertolak dari masalah tersebut, peneliti mencoba meneliti pada materi yang sama, yaitu materi pembelajaran menulis isi cerpen yang berjudul “Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerpen “*Sepotong Burger*” Karya Sanice Alfietta oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri I Sei Kanan Labusel Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. siswa kurang mampu dalam menulis kembali isi cerita pendek
2. siswa kurang mampu dalam memahami unsur-unsur instrinsik cerita pendek.
3. guru kurang memberikan inovasi dalam memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka dalam pelaksanaan penelitian perlu dibuat pembatasan masalah. Penelitian ini masalah dibatasi pada “Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerpen “*Sepotong Burger*” Karya Sanice Alfietta oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri I Sei Kanan Labusel Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disimpulkan, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah kemampuan Menulis Kembali Isi Cerpen “*Sepotong Burger*” Karya Sanice Alfieta oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri I Sei Kanan Labusel Tahun Pembelajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis kembali isi cerpen “*Sepotong Burger*” karya Sanice Alfieta oleh siswa kelas IX SMP Negeri I Sei Kanan Labusel Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) manfaat teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan menambah pengetahuan dalam teori menulis kembali isi cerpen. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bacaan untuk menambah wawasan.

2) manfaat praktis

a. manfaat untuk guru

- (1) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajarkan menulis kembali isi cerpen,

(2) bahan masukan bagi guru untuk mengajar dengan meningkatkan kemampuan menulis kembali isi cerpen,

b. manfaat untuk siswa

(1) meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kembali isi cerpen

(2) membantu siswa untuk dalam memahami jalan cerita yang ditulis oleh pengarang,

(3) menumbuhkan minat siswa dalam menulis kembali isi cerpen

c. manfaat untuk peneliti

Bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk membenahi diri dalam menyampaikan materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kembali isi cerpen.

